

Pelatihan Keterampilan Manajerial Pengurus Organisasi Melalui Latihan Kader Muda IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo

Ragil Arwani

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Hidayatut Thullab Kediri

e-mail : ragilarwani@staihitkediri.ac.id

Abstrak

IPNU-IPPNU merupakan organisasi kepemudaan Islam di Indonesia yang juga merupakan bagian dari sayap organisasi Islam terbesar di dunia yakni Nahdlatul Ulama. Karena itu, organisasi ini mempunyai andil yang sangat besar dalam proses kaderisasi organisasi NU. Tujuannya yaitu mencetak generasi penerus yang berpendidikan sebagai modal dalam menuju peradaban Islam yang gemilang. Visi yang mulia tersebut hanyalah akan menjadi angan, manakala tidak dibarengi dengan keterampilan tata kelola organisasi yang baik. Perlu kiranya membekali para pengurus atau sumber daya manusia di dalam organisasi tersebut kemampuan manajerial organisasi.

Sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dalam putaran roda suatu organisasi. Cepat lambatnya pencapaian tujuan organisasi, tergantung berkualitas atautkah tidak sumber daya manusia yang dimilikinya. Aktifitas organisasi, seperti rencana, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi memerlukan peran serta sumber daya manusia yang terampil. Untuk itulah, dalam rangka mewujudkan organisasi yang efektif dan efisien, maka para pengurus PAC (Pimpinan Anak Cabang) IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo mengadakan Latihan Kader Muda dalam rangka melatih ketrampilan manajerial pengurus dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Kata kunci: keterampilan, manajerial, pengurus organisasi

A. Pendahuluan

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau yang kerap dikenal dengan IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo merupakan sebuah organisasi kepemudaan Islam dibawah naungan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Sebagai organisasi sayap dari Nahdlatul Ulama pada aspek kepemudaan, maka IPNU-IPPNU mempunyai peran dan andil yang sangat besar dalam sistem kaderisasi anggota. Secara nasional, organisasi ini tercatat telah memiliki jumlah kader atau anggota kurang lebih berjumlah 5,6 juta jiwa di seluruh Indonesia, yang terdiri dari pelajar, mahasiswa dan juga santri. Di wilayah Kecamatan Selorejo sendiri, keanggotaan IPNU-IPPNU kurang lebih tercatat berjumlah 135 anggota yang terdiri dari Pimpinan Anak Cabang, Pimpinan Ranting se-Kecamatan Selorejo dan Pimpinan Komisariat. Meskipun mempunyai jumlah keanggotaan yang tidak sedikit, namun menurut penulis terdapat masalah yang serius yakni tidak

dimilikinya kemampuan atau keterampilan manajerial organisasi yang mumpuni, sehingga hal ini berakibat kurangnya semangat dalam menjalankan roda organisasi disebabkan dari ketidaktahuan para pengurus terhadap tugas-tugas dan tujuan organisasi.

Penuturan ketua Pimpinan Anak Cabang IPNU Kecamatan Selorejo yakni Bisri Hasbullah menegaskan bahwasannya sejak mengemban amanah untuk menahkodai organisasi tersebut, Bisri merasakan kebingungan dari sebagian besar pengurus dalam melakukan langkah-langkah dalam menjalankan roda organisasi. Selanjutnya dia juga menuturkan bahwa sejumlah pengurus IPNU-IPPNU baik tingkat Pimpinan Anak Cabang, Ranting maupun Pimpinan Komisariat kurang adanya kesadaran akan tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga pada tataran ranting, tidak ada *masterplan* atau rencana kegiatan yang jelas dan mengakibatkan tidak berjalannya kepengurusan pada tingkatan ranting. Kasus yang telah dipaparkan oleh Ketua IPNU tersebut tidak lain karena kurangnya pengetahuan tentang manajerial organisasi secara komprehensif yang kemudian berdampak pada kebingungan dalam menjalankan organisasi dan pada akhirnya menjadi hambatan dalam merealisasikan maksud dan tujuan organisasi yang sebenarnya.¹

Menjawab berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu kiranya pengurus sebuah organisasi dibekali dengan kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial dirasa sangat membantu dalam menumbuh kembangkan sebuah organisasi pada berbagai jenis organisasi dan lembaga, baik yang bersifat komersil maupun nirlaba yang dalam hal ini termasuk IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo. Karena kemampuan dalam manajemen sesungguhnya dibutuhkan oleh semua kelompok dan organisasi, termasuk semua jenis kegiatan atau pekerjaan. Kata kuncinya bahwa manajemen dibutuhkan dimana saja, kapan saja, dan pada semua jenis organisasi. Dengan demikian; keluarga, unit kegiatan mahasiswa, kelompok belajar, perusahaan (organisasi privat), organisasi pemerintah (organisasi publik), organisasi partai politik, organisasi masyarakat, pertanian, perdagangan, proses pembelajaran di

¹ Hasil Diskusi Tanggal 5 Juni 2023 pukul 19.17 WIB

kelas, dan lain-lain membutuhkan manajemen.² Setidaknya ada 3 hal yang dipaparkan T. Hani Handoko mengapa manajemen dibutuhkan dalam sebuah organisasi yakni (1) Untuk mencapai tujuan; (2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan; dan (3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur tentang betapa pentingnya melakukan tata kelola yang baik terhadap segala sesuatu termasuk organisasi. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tabrani, menyatakan tentang sebuah pekerjaan yang dikelola dengan terarah yakni

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: *Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara itqan (tepat, terarah dan tuntas dan profesional)”.* (HR. Thabrani, No: 891).³

Manajemen inilah yang berfungsi merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi agar organisasi tetap berada pada jalurnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin diharapkan. Namun untuk memaksimalkan fungsi dan tujuan manajemen tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kecakapan sebagai unsur inti atau subyek dalam menggerakkan organisasi mencapai tujuan. William B. Castetter menyatakan bahwa:

*“...individual performance is the core element fundamental to any organizational endeavor. Individuals carry out the instructional process, decide what, when, where, how and whom organization work is done.”*⁴

² T.Hani Handoko, “Manajemen”, Edisi 2, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm.3

³ At-Tabrani, *Mu'jam al-Ausath*, Juz 2, (*Mauqi'u al-Islam* dalam software *Maktabah Samilah*, 2005), hlm. 408.

⁴ William B. *Castetter*, “*The Human Resource Function in Educational Administration*”, Sixth Edition, (New Jersey, Columbia, Ohio: Englewood Cliffs, 1986), hlm. 12

Keterampilan sumber daya manusia dalam manajerial organisasi inilah yang diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja sebuah organisasi menjadi efektif dan efisien. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan sebuah formulasi kegiatan berupa pendampingan dan pelatihan dalam membentuk sumber daya manusia atau pengurus menjadi mengerti, memahami dan juga mempraktekkan tentang bagaimana seharusnya sebuah organisasi dikelola menjadi efektif dan efisien.

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Ditinjau secara demografi, masyarakat Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar terdiri dari berbagai latar belakang. Pada aspek penganut agama, Islam masih menjadi mayoritas di wilayah kecamatan Selorejo. Akan tetapi tidak sedikit pula yang memeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan juga Kejawen.⁵ Hal ini sebagaimana data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar yang memaparkan ada 18 Gereja (4 Katolik dan 14 Protestan), 1 Pura dan 5 Vihara.⁶ Selanjutnya, pada aspek organisasi kemasyarakatan, Nahdlatul Ulama masih menjadi ormas mayoritas di wilayah Selorejo, disusul Muhammadiyah, Wahidiyah dan juga Jaulah. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis yang banyak menemui lebih banyak kegiatan NU, disusul Wahidiyah, Muhammadiyah dan Jaulah. Dari data tersebut, maka IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo memiliki “*double majority*” yakni unggul pada aspek kuantitas pada jumlah penganut agama dan organisasi kemasyarakatan. Akan tetapi menurut analisa awal penulis, menjadi sebuah paradoks manakala keunggulan itu tidak dibarengi dengan kemampuan manajerial dalam memaksimalkan keunggulan organisasi. Sehingga jumlah pengurus dan anggota mulai dari tingkat Pimpinan Anak Cabang, Ranting hingga Pimpinan Komisariat yang berjumlah 135 masih terbilang sedikit dibandingkan dengan jumlah total pemeluk agama Islam dan NU Kultural di wilayah Selorejo. Ditambah lagi produk atau kegiatan yang berdampak pada masyarakat kurang bisa dirasakan kemanfaatannya oleh sebagian besar masyarakat dikarenakan kurang memahami prinsip dan tujuan organisasi.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mustofa, S.Pd selaku Camat Selorejo pada Tanggal 28 Mei 2023

⁶ <https://blitarkab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 05 Juni 2023

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka terdapat sebuah hal yang menjadi fokus dari penelitian ini, yakni: kurangnya kemampuan atau keterampilan pengurus (sumber daya manusia) dalam memaksimalkan keunggulan-keunggulan organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo, sehingga berdampak pada ketidak efektifan dan ketidak efisienan organisasi. Sehingga perlu adanya pelatihan keterampilan manajerial pengurus dengan harapan dapat meningkatkan kinerja organisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas koordinasi yang baik dengan IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar, yang mana organisasi tersebut menginginkan sebuah kegiatan kaderisasi lanjutan yakni Latihan Kader Muda (LAKMUD). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni sampai dengan tanggal 02 Juli 2023 yang bertempat di Aula TPQ Al-Amin Dusun Sumberwader Desa Sumberagung Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yakni dengan pelaksanaan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan penugasan berbasis analisis SWOT. Alat atau media yang digunakan yakni LCD proyektor sebagai visualisasi dari materi berbentuk power point yang disampaikan. Metode yang digunakan dalam mengukur keberhasilan yakni dengan melihat penugasan dalam membuat sebuah perencanaan sebuah kegiatan, strategi pelaksanaan, indikator pencapaian dan juga evaluasi pelaksanaan yang selanjutnya ada Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang harus dilaporkan guna bisa mendapatkan sertifikat kelulusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta pelatihan, yang terdiri dari 19 pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo dan 2 pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gandusari dan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni:

- a. *Pretest*, yang mana kegiatan ini ditujukan untuk memetakan sekaligus mengukur sejauh mana para peserta pelatihan ini mengetahui dan juga memahami tentang disiplin ilmu manajemen organisasi. Dari hasil *pretest* yang dilakukan kepada semua peserta dengan mengajukan 5 pertanyaan

seputar manajemen organisasi, didapatkan hasil bahwa sebagian peserta kurang memahami tentang disiplin ilmu manajerial dalam tata kelola organisasi, hanya sebatas pratik-praktik yang bersifat formalitas, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil *Pretest*

Memahami Majemen Organisasi	: Ya (6)	Tidak (15)
Memahami Manajemen Konflik	: Ya (4)	Tidak (17)
Memahami Kepemimpinan	: Ya (4)	Tidak (17)
Memahami Cara Komunikasi	: Ya (5)	Tidak (16)
Memahami <i>Lobbying</i>	: Ya (2)	Tidak (19)
Total Peserta	: 21 Orang	

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa lebih dari 75% peserta yang mendaftar belum memahami tentang bagaimana melaksanakan tata kelola terhadap organisasinya, sehingga berdampak pada kurang efektifnya sebuah organisasi tersebut.

- b. **Penyampaian Materi**, dilakukan melalui metode ceramah, yang dilanjutkan dengan tanya jawab, yang mana materi-materi yang disampaikan terbagi menjadi beberapa pembahasan manajemen organisasi secara komprehensif yakni (1) Materi Manajemen Organisasi yang meliputi tentang definisi manajemen dari beberapa ahli, fungsi manajemen organisasi, urgensi manajemen organisasi, tingkatan manajemen organisasi, tujuan manajemen organisasi, tahapan tata kelola organisasi yang efektif, penugasan dan diskusi. (2) Materi Kepemimpinan yang meliputi definisi kepemimpinan, fungsi dan tujuan kepemimpinan, urgensi dari kepemimpinan dan bagaimana menjadi pemimpin organisasi yang efektif. (3) Materi Komunikasi yang meliputi pengertian tentang komunikasi dalam organisasi, fungsi dan jenis komunikasi yang dilakukan dalam organisasi, komponen dan cara membuat komunikasi dalam organisasi menjadi lebih efektif. (4) Materi Manajemen Konflik yang meliputi mengenal konflik yang ada pada sebuah organisasi dan bagaimana strategi dalam memanajemen konflik yang terjadi pada sebuah organisasi. Dan (5) Materi

Lobbying yang meliputi definisi *lobbying*, karakteristik dan teknik *lobbying* yang efektif baik di dalam maupun luar organisasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Manajemen Organisasi

c. *Post Test*, berupa penugasan yang selanjutnya dipresentasikan dan didiskusikan. Penugasan ini meliputi tugas kelompok yang dikemas dengan melakukan analisa menggunakan metode SWOT terhadap organisasi masing-masing dan kemudian mendiskusikannya dengan kelompok yang lain. Dengan menggunakan analisis SWOT para peserta diajak melakukan tata kelola organisasinya dengan acuan yang jelas, mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi yang mereka pimpin serta mengetahui tentang peluang dan ancaman yang akan mereka hadapi secara lebih jelas, sehingga dalam merencanakan, membuat langkah-langkah dan memposisikan organisasi akan jauh lebih efektif dan efisien.



Gambar 2. Presentasi Penugasan dan Diskusi

Tahap selanjutnya adalah pengukuran terhadap pemahaman para peserta pelatihan. Pengukuran ini terdiri dari beberapa aspek, yakni aspek pemahaman terhadap materi-materi yang telah disampaikan dan aspek penugasan yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk angka. Berikut data nilai yang diperoleh dari rangkaian kegiatan pelatihan tersebut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pelatihan Keterampilan Manajerial

Nama Peserta	Nilai Materi dan Penugasan						Σ
	Manaj Orga	Kepemi mpinan	Komuni kasi	Manaj Konflik	Lobby- ing	Tugas Diskusi	
A. Nur Wahyudin	17	19	17	23	17	20	113
Budi Setiawan	18	18	19	19	16	20	110
Dani Irawanto	20	19	22	23	18	20	122
Feri Alfarizi	20	22	23	23	18	20	126
M. Yasir Hasby	22	20	18	21	17	21	119
M. Robieth Alfian A	22	21	23	21	18	20	125
Muhammad Syifa A	22	23	22	23	20	22	132
Nur Wahid	21	20	21	21	18	20	121
Rachmad Aprisandhy	22	22	20	21	18	21	124
Rendi Indra S.	19	21	20	23	18	20	121
Risky Saputra N.	15	19	18	19	18	20	109
Ade Sintia N.	20	20	21	21	17	20	119
Dema Aulia S.	20	19	21	23	18	20	121
Erika Diah A. U	20	20	23	23	18	20	124
Hanatul Halela	19	20	21	23	18	20	121
Kayla Azzahra	18	19	19	23	18	20	117
Khamidah Nur A.	18	20	22	19	18	22	119
Sindy Anika P.	23	22	23	23	18	22	131
Shella Nawangsari	21	20	24	22	18	22	127
Vicha Dwi Lestari	20	19	20	21	18	20	118
Ziskino Qurota A.	23	21	22	22	18	22	128
Total Kelulusan	100%						

Keterangan:

Range Skor Per Materi : 0 – 25

Skor Standar Kelulusan : ≥ 100

Penilaian di atas memperlihatkan bahwasannya para peserta telah berhasil mencapai kelulusan 100% dengan nilai rata-rata 121,285 dari skor standar kelulusan ≥ 100 yang telah ditetapkan, sehingga diasumsikan para peserta mampu mengetahui dan memahami dengan baik isi materi, yang mana sebelumnya melalui *pretest* didapatkan bahwa rata-rata sekitar 75% peserta belum memahami tentang manajemen organisasi secara komprehensif.

Apresiasi yang tinggi ditunjukkan oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo dengan diberikan sebuah sertifikat kepada pemateri sebagai ucapan terima kasih atas pendampingan dalam pelatihan tersebut. Harapan dari peserta untuk bisa segera mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang merupakan bagian dari pelatihan tersebut. Kegiatan RTL akan berlangsung selama 1 bulan dengan lokasi tempat dimana para peserta ditugaskan.



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pelatihan

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelatihan keterampilan manajerial pengurus organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan selorejo melalui Latihan Kader Muda (LAKMUD) ini, para peserta merasa sangat terbantu dengan kegiatan tersebut, dari yang awalnya masih sebatas praktik-praktik formalitas kini menjadi lebih bertambah wawasan secara teoritis. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan hasil pengukuran dari *pretest* yang rata-rata 75% peserta belum mengetahui tentang apa itu manajemen organisasi dan pengukuran hasil *post test* yang memperlihatkan peningkatan yang signifikan yakni para peserta telah berhasil mencapai kelulusan 100% dengan nilai rata-rata 121,285 dari skor standar kelulusan ≥ 100 yang telah ditetapkan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan semacam ini sangat memberikan dampak positif bagi organisasi, khususnya bagi pengurus IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo dan juga pengurus ranting se-Kecamatan Selorejo.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada almamater tercinta yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatut Thullab Kediri dan Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU-IPPNU Kecamatan Selorejo selaku penyelenggara kegiatan Latihan Kader Muda (LAKMUD) yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mendampingi dan memberikan materi dalam kegiatan pelatihan keterampilan manajerial organisasi tersebut. Tidak lupa ucapan

terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para peserta yang sangat semangat dan antusias dalam menerima materi dan penugasan yang telah diberikan, banyak pengalaman yang tidak bisa terlupakan dalam kegiatan tersebut. Semoga PAC IPNU-IPPNU bisa mengamalkan ilmu dan pengalamannya selama kegiatan dengan baik, sehingga roda organisasi bisa berjalan efektif sebagaimana maksud dan tujuannya, terlebih lagi semoga apa yang telah kita lakukan mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi semuanya.

6. DAFTAR PUSTAKA

At-Thabrani. 2005, *Mu'jam al-Ausath*, Juz 2, *Mauqi'u al-Islam* dalam software *Maktabah Samilah*.

Castetter, William, B. 1986, *The Human Resource Function in Educational Administration*, Sixth Edition, New Jersey, Columbia, Ohio: Englewood Cliffs.

Handoko, T. Hani. 2010, *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE

<https://blitarkab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 05 Juni 2023

<https://ipnu.orid/> diakses pada tanggal 05 Juni 2023